

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada (Drever, 2001:27). Dalam kata lain, disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati patuh peraturan tata tertib. Dari pengertian disiplin diatas, dapat di sintesakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku untuk melatih batin dan watak dengan mentaati, patuh serta tunduk terhadap peraturan.

Sikap disiplin sangat diperlukan didalam kehidupan seseorang, sebab jika tidak memiliki disiplin, seseorang tidak akan memiliki apa-apa. Bila seseorang berdisiplin dalam menjalankan rencana-rencana, maka rencana itu pasti dapat terwujud. Alasan mengapa seseorang memerlukan disiplin agar seseorang menjadi hebat, tidak ada orang yang hebat jika tidak disiplin. Sikap disiplin membuat hidup seseorang menjadi teratur, orang yang hidupnya teratur pasti lebih hebat prestasinya dibanding dengan yang tidak teratur.

Disiplin diri tidak mudah tetapi perlu usaha yang kuat untuk mewujudkannya dengan komitmen yang tinggi dari dalam diri seseorang untuk tetap konsisten dalam menjalankan disiplin diri, karena dengan kondisi disiplin diri akan memperoleh manfaat yang luar biasa. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam mengembangkan disiplin diri antara lain: pengetahuan diri yang memerlukan proses introspeksi diri, kesadaran perilaku dari sikap ketidakdisiplinan, komitmen untuk menindaklanjuti dari apa yang seseorang katakan, dan keberanian yang timbul berdasarkan kepercayaan diri seseorang .

Disiplin diri membawa manfaat untuk seseorang. Beberapa manfaat tersebut antara lain: menumbuhkan rasa percaya diri untuk melakukan pekerjaan yang menurut seseorang mampu mengerjakan dengan sendiri, mengajarkan seseorang untuk teratur dalam mengelola waktunya dengan baik, menumbuhkan rasa kepedulian pada kebutuhan dan kepentingan orang lain berdasarkan sikap integritas yang mampu memecahkan masalah, menumbuhkan ketenangan pada jiwa, dan menumbuhkan kepribadian yang berperasaan halus.

Menanamkan disiplin pada anak akan membawa manfaat, disinilah karakter anak mulai terbentuk. Disiplin yang diajarkan di rumah akan menjadi contoh bagi anak untuk bisa mengikuti disiplin di sekolah. Menanamkan disiplin pada anak tidak selalu mudah, sebagai orang tua harus memiliki beberapa cara seperti ditanamkannya disiplin positif yang didasarkan pada kerjasama, rasa hormat dan kepercayaan. Menanamkan disiplin positif pada anak sama halnya dengan orang tua memberikan

hukuman tertentu agar anak dapat memperbaiki kesalahannya. Penerapan disiplin positif pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk mengidentifikasi perilaku mereka, dan memahami mengapa anak harus bertindak dengan cara tertentu karena anak tahu konsekuensi negatif atau positif perilaku mereka.

Disiplin anak yang ditanamkan secara tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Dengan demikian disiplin anak sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya maupun dirinya.

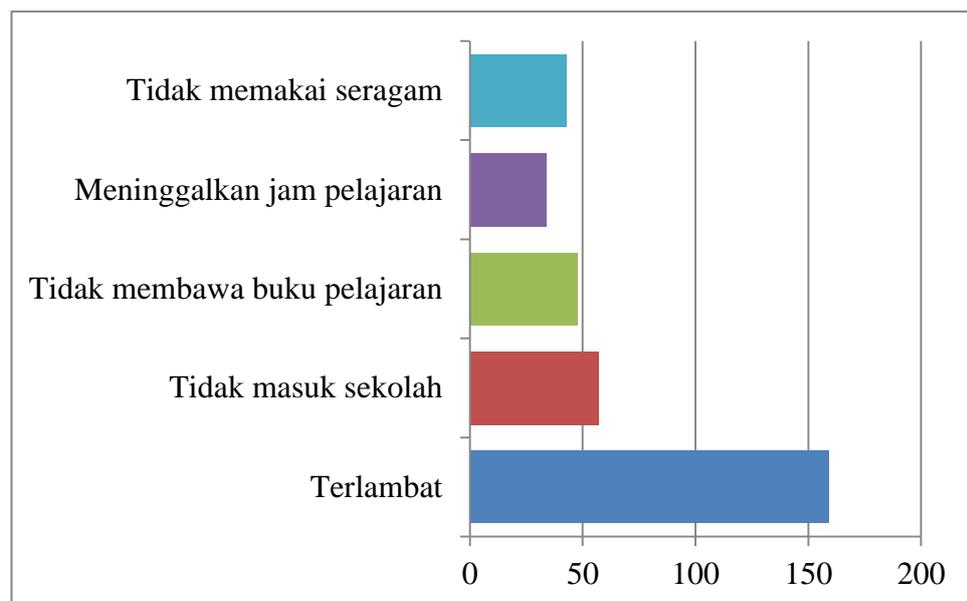
Disiplin diri anak di sekolah sangat penting untuk dilakukan karena sekolah menjadi salah satu tempat penyadaran bagi anak untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang sukses. Disiplin di sekolah menjadi salah satu faktor yang membantu seseorang untuk meraih kesuksesan. Disiplin diri anak di sekolah tidak terlepas dari ketidakdisiplinan pada diri anak. Semua bentuk ketidakdisiplinan anak di sekolah memerlukan upaya pencegahan seperti: memberlakukan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga mudah untuk diikuti, anak mampu menciptakan suasana kondusif, dan guru secara konsisten mengarahkan anak tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Terpeliharanya disiplin di sekolah tidak lepas dari peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Peserta didik memiliki banyak kepentingan, guru memiliki banyak kepentingan demikian juga sekolah, namun permasalahannya adalah bagaimana kepentingan-kepentingan dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat terselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Upaya menanamkan nilai disiplin diri di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu, disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

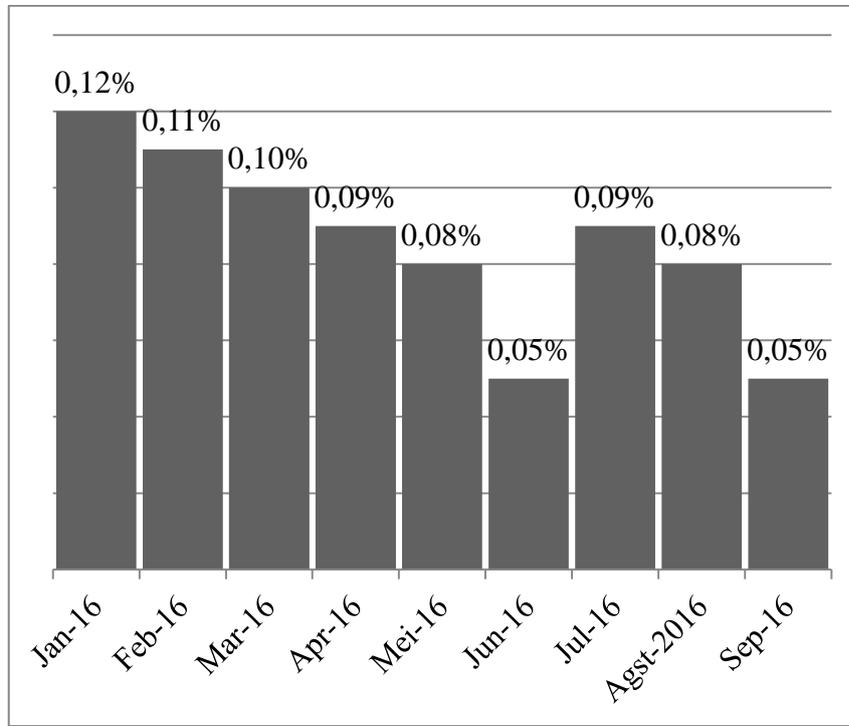
Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Putra 1 Jakarta dan wawancara dengan beberapa guru, bahwa SMP Putra 1 Jakarta sudah menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang telah diberikan oleh guru. Pelanggaran tersebut antara lain: terlambat, tidak masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak memakai seragam sekolah, dan meninggalkan jam pelajaran.



**Grafik 1.1 Perilaku Indisipliner Siswa 2016**

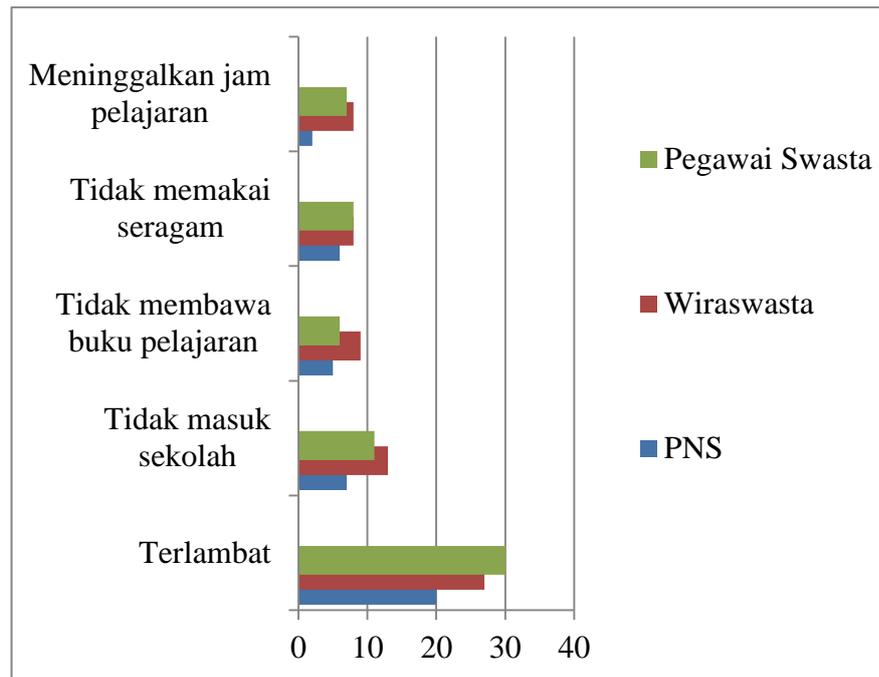
Gambar diatas menunjukkan jumlah ketidakhadiran siswa SMP Putra 1 Jakarta dalam periode Januari – Juni 2016. Jumlah perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa pada 2016 antara lain: terlambat sebanyak 159 orang, tidak masuk sekolah 57

tidak membawa buku pelajaran 48, meninggalkan jam pelajaran 34, dan tidak memakai seragam sekolah 43.



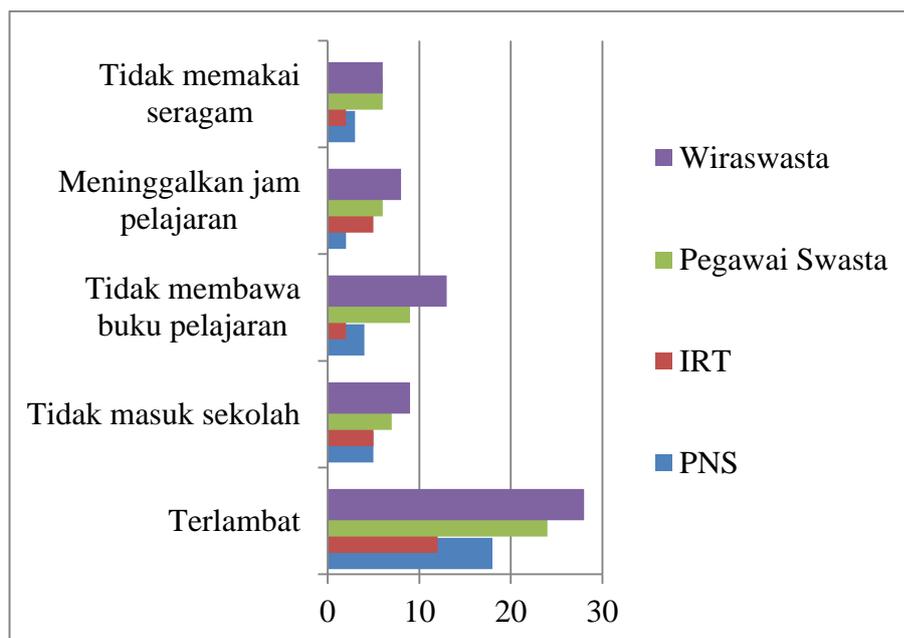
**Grafik 1.2 Ketidakhadiran Siswa Periode Januari – September 2016**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan dari persentase ketidakhadiran siswa periode Januari – September 2016 sebanyak 143 anak. Penyebab ketidakhadiran disiplin menurut guru Bimbingan Konseling (BK) antara lain; tanpa keterangan, ada yang dengan alasan sakit tetapi siswa tidak mengirim surat keterangan dari Dokter.



**Grafik 1.3 Perilaku Indisipliner Anak Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ayah)**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa Ayah yang bekerja sebagai PNS sebanyak 20 siswa yang terlambat, 7 tidak masuk sekolah, 5 tidak membawa buku pelajaran, 6 tidak memakai seragam, dan 2 meninggalkan jam pelajaran. Ayah yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 27 siswa yang terlambat, 13 tidak masuk sekolah, 9 tidak membawa buku pelajaran, 8 yang tidak memakai seragam dan meninggalkan jam pelajaran. Ayah yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 30 yang terlambat, 11 tidak masuk sekolah, 6 tidak membawa buku pelajaran, 8 tidak memakai seragam, dan 7 meninggalkan jam pelajaran.



**Grafik 1.4 Perilaku Indisipliner Anak Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ibu)**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa Ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 siswa yang terlambat, 5 tidak masuk sekolah, 4 tidak membawa buku pelajaran, 2 meninggalkan jam pelajaran, dan 3 tidak memakai seragam. Ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 yang terlambat, 5 tidak masuk sekolah, 2 tidak membawa buku pelajaran, 5 meninggalkan jam pelajaran, dan 2 tidak memakai seragam. Ibu yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 24 yang terlambat, 7 tidak masuk sekolah, 9 tidak membawa buku pelajaran, 6 yang meninggalkan jam pelajaran dan tidak memakai seragam. Ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 28 yang terlambat, 9 tidak masuk sekolah, 13 tidak membawa buku pelajaran, 8 meninggalkan jam pelajaran, dan 6 tidak memakai seragam.

Seperti yang diketahui peneliti ketika meminta izin guru Bimbingan Konseling (BK) untuk melihat data kasus, terdapat beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Peneliti menemukan data kasus siswa yang terlambat berasal dari orang tua yang berlatarbelakang pekerjaan pegawai swasta dan wiraswasta, tidak masuk sekolah berasal dari orang tua yang pekerjaannya wiraswasta, tidak membawa buku pelajaran berasal dari orang tua yang berlatarbelakang pekerjaan wiraswasta, tidak memakai seragam sekolah, dan meninggalkan jam pelajaran berasal dari orang tua yang berlatarbelakang pekerjaan pegawai swasta, dan wiraswasta. Dibandingkan dengan latar belakang orang tuanya yang bekerja sebagai PNS, anak mampu mentaati peraturan yang ada di sekolah sehingga jarang terjadi kasus indisipliner anak.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang disiplin diri anak dengan faktor latar belakang orang tua. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Perbandingan Disiplin Diri Anak Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak perilaku indisipliner yang dilakukan anak di sekolah.
2. Terdapat perilaku indisipliner siswa, seperti terlambat, tidak masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran, meninggalkan jam pelajaran, dan tidak memakai seragam.
3. Kasus siswa yang terlambat paling banyak dari kasus-kasus lainnya.
4. Anak yang mempunyai orang tua dengan berlatarbelakang pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih disiplin daripada pegawai swasta, wiraswasta, dan Ibu Rumah Tangga (IRT) .

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian agar diperoleh hasil penelitian lebih fokus.

Adapun permasalahan dalam penelitian dibatasi pada:

1. Penguasaan konsep disiplin diri.
2. Penegakan peraturan yang diterapkan.
3. Latar belakang pekerjaan orang tua.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: *Adakah perbedaan disiplin diri anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua?*

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk membandingkan disiplin diri anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

##### **1.6.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan mengenai wilayah kajian dimensi pendidikan nilai moral pancasila dan ilmu keluarga, khususnya terkait permasalahan perbedaan disiplin diri anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua.

##### **1.6.2. Kegunaan Praktisi**

###### **1.6.2.1. Untuk Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar dapat mengerti bahwa masing-masing anak memiliki konsep diri yang berbeda-beda, sehingga guru dapat menciptakan peraturan berupa tata tertib sekolah yang lebih baik lagi guna meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah.

#### **1.6.2.2. Untuk Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua, bahwa dengan memberikan contoh yang baik pada anak dan penegakan peraturan yang efektif akan menciptakan pembentukan disiplin diri yang baik bagi anak di rumah.

#### **1.6.2.3. Untuk Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah, sekaligus dapat dijadikan bahan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

#### **1.6.2.4. Untuk Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan rasa disiplin diri pada peraturan yang ada di lingkungan sekitar.